

Mengkritisi Dorongan-
dorongan Hati

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



Hidupku Dinaungi Damai Tuhan

Mendampingi Anak
yang Argumentatif

Narasi Politik Identitas
Menguak, Orang Katolik
Harus Bagaimana?

Terlahir
Menjadi Pembantu

Rp20.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 09 TAHUN KE-73, SEPTEMBER 2023
utusan.net

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1203/SK/DI/EN/PPG/ST/1987 Tanggal 21 Desember 1987
 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhuarta, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Johannes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@babeo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Samar Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuryanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta 55272 **Telp & Fax:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877 **E-mail Administrasi:** utusan.adis@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta

Daftar isi

Padupan Kencana	2	Pustaka	19
Pembaca Budiman	3	Menjadi Sehat	20
Spiritualitas Ignatian	5	Pelita	21
Bejana	6	Jendela	22
Latihan Rohani	8	Keranjang	24
Katekese Doa	9	Udar Rasa	26
Liturgi	10	Literasi	28
Kitab Suci	11	Kelingan	29
Katekese	12	Papan Tulis	30
Pewartaan	13	Senjorong	31
Literasi Keuangan	14	Taruna	34
Karya	15	Cermin	36
Pengalaman Doa	16	HaNa	37
Hidup Bakti	17	Pak Krumun	Cover 3
Parenting	18		

CARA BERLANGGANAN


Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer Bank BCA 126333300 a.n. Yayasan Basis
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN

 Majalah Utusan
  @majalahutusan
  085729548877
  utusan.net
  s.id/majalahutusan

 Cover : www.shutterstock.com

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator


Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582

☎ (0274) 897 046/ 048 ✉ ktpgalva@gmail.com


🌐 www.galvasteel.co.id

📞 0811 107 5588







Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng



Hantaran Nasi Kebung dalam keranjang untuk 2 porsi Rp. 120.000



Tumpeng Nasi Kebung dari Rp. 450.000. Bisa custom order. Untuk informasi lebih



Hantaran Nasi Kebung dalam keranjang untuk 4 porsi Rp. 180.000

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami:

☎ 0823 3148 5748

📷 @dapurbupati

📍 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta



churchofjesuschrist.org

Yunus Bersyukur dengan Sangat Puitis

Nikolas Kristiyanto, SJ

Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

Di dalam Kitab Yunus, kita bisa menemukan bagian yang puitis, tepatnya di dalam Bab 2. Bagian ini merupakan sebuah bagian dari Kitab Yunus yang indah dan ditulis dengan sungguh sangat cermat dan teliti. Misalnya, di dalam bab ini, ada 112 kata dalam bahasa aslinya—Bahasa Ibrani Kuno.

Dari 112 kata ini, sang penulis membacanya lagi menjadi dua bagian, yaitu bagian *pertama*, ayat 1-5 (sebanyak 56 kata); dan bagian *kedua*, ayat 6-11 (sebanyak 56 kata). Kemudian, berdasarkan “isi”-nya, Bab 2 ini bisa dibagi lagi menjadi 3 bagian besar: *Pertama*, secara tematik puisi di Bab 2 ini berbicara mengenai “ratapan” Yunus yang akhirnya berubah menjadi “ucapan syukur” kepada Allah.

Kedua, dari sisi emosi, puisi di Bab 2 ini menarasikan situasi batin yang bergerak dari “kesusahan” (ay.2) menuju pada “rasa syukur” yang mendalam (ay.9).

Ketiga, dari sudut pandang relasi, kita bisa menemukan bagaimana Tuhan melemparkan Yunus ke “tempat yang dalam” (ay.3). Namun, Tuhan tidak hanya berhenti di situ saja, Ia akhirnya menyelamatkan Yunus dengan “menaikkan nyawa Yunus dari liang kubur” (ay.6).

Selain dari sudut *isi*, Bab 2 ini juga bisa dilihat dari dinamika literer yang terjadi di sana. *Pertama*, secara *spasial* atau *tempat*, kita bisa melihat bagaimana Yunus itu berada di “perut ikan” (ay.1), lalu kemudian berada di “daratan” (ay.10). Selain itu, bahkan Yunus digambarkan berada di “*sheol*” (dunia orang mati) (ay.2) dan pada akhirnya berada di dalam “Bait Kudus Allah” (ay.7).

Kedua, secara *temporal* atau dari sisi *waktu*, kita bisa melihat bahwa waktu yang dibutuhkan dari “perut ikan” menuju ke “daratan”, Yunus membutuhkan waktu tiga hari tiga malam. Hal ini sering kali dikaitkan dengan Yesus yang turun ke “tempat penantian” selama tiga hari tiga malam (Lih. Mat 12:40).

Ketiga, secara *stilistik* atau *bentuk tulisan*, di dalam Bab 2 ini, kita dapat melihat perpindahan dari “narasi” (ay.1) menuju ke “puisi” (ay.2-9) dan akhirnya kembali lagi ke dalam bentuk “narasi” (ay.10).

Di dalam Bab 2 ini, Yunus benar-benar menyadari bahwa Kasih Allah itu tak terbatas, bahkan di dalam perut ikan—di kedalaman laut—Kasih Allah tetap menyertainya. Inilah yang benar-benar dirasakan oleh Yunus,

bahkan ketika Yunus ingin melarikan diri dari “Kasih Allah”, ia pun tak dapat melarikan diri. Ia ingin lari ke ujung bumi, bahkan turun ke dalam dunia orang mati, Allah tetap dapat menemukannya di sana.

Selain itu, dalam Bab 2 ini, kita dapat belajar bahwa dalam situasi yang paling buruk sekalipun, Tuhan mendengarkan suara umat-Nya, “Dalam kesusahanku aku berseru kepada Tuhan, dan Ia menjawab aku, dari tengah-tengah dunia orang mati aku berteriak, dan Kau dengarkan suaraku” (ay.2).

Selain itu, di dalam penderitaan, seperti Yunus, kita sering kali merasa bahwa Tuhanlah yang telah melemparkan kita dalam keadaan tersebut, “Telah Kau lemparkan aku ke tempat yang dalam, ke pusat lautan, lalu aku terangkum oleh arus air; segala gelora dan gelombang-Mu melingkupi aku” (ay.3).

Dalam keadaan seperti itu, kita merasa tak ada lagi harapan, bahkan kita merasa bahwa gelora dan gelombang penderitaan itu berasal dari Tuhan sendiri. Namun, dalam ayat 3 ini, kita pun dapat mengartikan bahwa justru “gelora dan gelombang Tuhan” itu yang membuat kita kuat, yang melindungi kita dan menyertai kita—gelora dan gelombang itu adalah Kasih Allah itu sendiri.

Bahkan ketika kita merasa bahwa kita “tenggelam ke dasar bumi” (ay.6), justru pada saat itulah Allah menaikkan kita dari dalam “liang kubur” (ay.6)—keluar dari keputusasaan. Pada akhirnya, ketika jiwa kita letih dan lesu, doa-doa kita pun Ia dengar sampai di dalam Bait-Nya yang Kudus (ay.7). Akhirnya, kita pun dipanggil untuk mau mempersembahkan korban yang terbaik kepada Allah (ay.9).

Dari Bab 2 Kitab Yunus ini, maka kita dapat belajar bahwa “penderitaan” justru bukanlah tempat kita kehilangan Kasih Allah. Justru sebaliknya, Kasih Allah semakin dapat dirasakan dan semakin besar di dalam hidup kita. Bahkan, Allah sendiri membuktikan bahwa di dalam “penderitaan” itu, Ia akan selalu menemani dan menyelamatkan umat-Nya. Inilah pengalaman Yunus. “Apakah aku juga mengalami hal yang sama seperti Yunus?” Marilah kita jawab dengan jujur—apa adanya—di hadapan Allah yang Maha Kasih itu. ●